



Diagnosis dini dan pengobatan segera sangat perlu dilakukan dengan rutin ke puskesmas atau yang lain serta mencegah kebiasaan merokok. Tindakan kuratif yang bisa dilakukan ialah dengan teratur periksa ke rumah sakit dan mengkonsumsi obat yang sudah dianjurkan oleh dokter ahli, minum air putih untuk pemberian cairan yang cukup akan mengencerkan sekret.

Adanya permasalahan tersebut maka dilakukan aksi pendidikan kritis tentang bahaya debu bagi kesehatan para pekerja pengrajin mozaik yang dilakukan di rumahnya Sutrisno sebagai kaur Desa Campurdarat dan diikuti kurang lebih 30 peserta. Dalam penjelasannya bahwa mereka begitu antusias dan bersemangat dalam mengikuti pendidikan kritis yang di sampaikan oleh narasumber Winarsih yang berprofesi sebagai perawat di PUSKESMAS Campurdarat. Aksi pendidikan kritis ini dilakukan untuk memberikan ilmu dan pengetahuan baru bagi para pekerja pemotong batu dan pengrajin keramik mozaik tentang bahaya debu bagi kesehatan.

Tujuan dari aksi pendidikan kritis ini adalah untuk merubah pola pikir atau *mindset* para pekerja pemotong batu dan pengrajin keramik mozaik bahwa dampak debu pemotongan batu sangat berbahaya bagi saluran pernafasan dan juga paru-paru. Dengan begitu para pekerja akan merasa peduli dengan kesehatannya dengan memakai alat pelindung diri (APD) di saat bekerja.

Adanya perubahan pola pikir bagi para pekerja setelah mengikuti pendidikan kritis tentang kesehatan, itu bisa dilihat dengan adanya peningkatan pemahaman para pekerja dalam menjaga kesehatan. Bagi mereka yang sudah terkena sesak nafas, ketika bekerja mereka membawa alat pelindung diri yang telah mereka beli seperti masker dan sarung tangan walaupun di tempat bekerja mereka sekarang sudah di siapkan masker oleh pemilik usaha. Bukan hanya itu mereka juga lebih memperhatikan kesehatan dengan rutin memeriksakan kesehatannya ke Puskesmas Campurdarat. Sedangkan bagi mas Eko yang sudah terkena paru-paru lebih sering ke rumah sakit untuk cek-up dan juga mengkonsumsi obat yang direkomendasikan oleh dokter spesialial. Dengan demikian setelah diadakan pendidikan kritis tentang kesehatan, adanya perubahan yang dialami oleh para pekerja:

1. Adanya perubahan pola pikir yang dialami oleh para pekerja pengrajin mozaik dengan ditandai pemakaian alat pelindung diri (APD) di saat bekerja.
2. Sudah adanya pelayanan kesehatan bagi para pekerja pengrajin mozaik yang di sediakan oleh pemilik usaha dengan bekerjasama dengan pihak puskesmas.
3. Belum adanya perubahan kesehatan secara nyata bagi para penderita paru-paru, akan tetapi mereka rutin untuk berobat ke rumah sakit Tulungagung dan puskesmas Campurdarat.

